

POTRET LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DENGAN DUNIA KERJA DI SMK NEGERI 1 NGAWI

THE IMAGE OF VOCATIONAL SCHOOL'S GRADUATES OF ACCOUNTING STUDY PROGRAM WITH THEIR WORKPLACE IN SMK NEGERI 1 NGAWI

Oleh : Desy Ria Ningsih (12110241027), Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, riarria2712@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) daya serap dan tingkat relevansi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya program keahlian Akuntansi dengan dunia kerjanya, (2) bagaimana strategi yang dimiliki oleh pihak sekolah guna menjaga dan meningkatkan daya serap dan relevansi lulusan, dan (3) faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi di SMK Negeri 1 Ngawi. Subjek dari penelitian ini adalah beberapa Wakil Kepala Sekolah, pengelola BKK, pihak jurusan Akuntansi dan Guru BK SMK Negeri 1 Ngawi. Objek dari penelitian ini adalah data penelusuran lulusan SMK Negeri 1 Ngawi dari tahun 2011-2015 dan data penunjang lainnya. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan analisis dokumentasi. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa daya serap lulusan SMK Negeri 1 Ngawi program keahlian akuntansi cukup tinggi yaitu berada di angka 69,90% per tahun, sedangkan tingkat relevansi program keahlian akuntansi berada pada angka 27,12% jika dibandingkan dengan jumlah lulusan yang bekerja, atau 19,19% jika dibandingkan dengan lulusan secara keseluruhan. Strategi yang digunakan sekolah antara lain pengembangan kultur yang mendukung, pelaksanaan praktek kerja Industri (Prakerin), Kunjungan Industri, Bimbingan karir, BKK, Teaching Factory, dan LSP. Faktor pendukung relevansi lulusan dengan dunia kerjanya antara lain, (1) adanya sarana dan prasarana yang mendukung, (2) tenaga pendidik yang berkualitas, (3) adanya BKK, dan lain sebagainya. Faktor penghambatnya adalah terbatasnya lapangan pekerjaan dan banyaknya pesaing untuk memperoleh pekerjaan.

Kata Kunci : Lulusan SMK, Program Keahlian Akuntansi, Dunia kerja

Abstract

The aim of this study was (1) to find out the absorption and the relevance level of Vocational School (SMK) graduates especially in Accounting Study Program with their workplace, (2) how is the strategy which is owned by the school in order to maintain and improve the relevance of graduates, also (3) the supporting factors and obstacling factor any encountered by SMK Negeri 1 Ngawi. The subject of this research was some of the vice-principals, BKK's manager, Accounting Department and BK's officer of SMK Negeri 1 Ngawi. The object of this research is SMK Negeri 1 Ngawi graduates data from 2011-2015 and other supporting data. To achieve the objectives above, this study used a qualitative approach supported by quantitative data. Data collection techniques used were in-depth interviews and documentation analysis. According these studies, it was found that the absorption of the graduates in SMK Negeri 1 Ngawi is quite high which stands in 69,90% per year, meanwhile the relevance level of Accounting Study Program stands at 27.12% when compared to the number of graduates who work, or 19.19% when compared to graduates as a whole. There are some strategies used by schools, they are the development of supporting culture, working practices implementation in industry (Prakerin), industrial visits, career guidance, BKK, teaching factory, and LSP. The supporting factors of relevances of the graduates to their workplace are (1) the school's facilities and infrastructure, (2) qualified educators, (3) the contribution of BKK, and so forth, the the obstacling factor is a limited job which not equals with the number of competitors to get a job.

Keywords: SMK graduates, Accounting Departemen, Workplace

PENDAHULUAN

Globalisasi secara umum dan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) khususnya wilayah region Asia Tenggara tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia, khususnya pada aspek Sumber Daya Manusia dan lapangan pekerjaan. Berlakunya globalisasi dan MEA akan berdampak pada terbukanya pasar Indonesia bagi dunia secara umum, tidak terkecuali pada aspek tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. Sehingga hal tersebut tentu saja akan menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diantisipasi dampaknya.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidikan memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi untuk menghadapi permasalahan tersebut. Achmad Dardiri (2013: 4) menyampaikan bahwa orang yang berpendidikan merupakan orang yang mampu mengombinasikan keahlian dalam beberapa keterampilan termasuk kemampuan sosial dengan kebaikan karakter dan penilaian yang bijak. Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diasumsikan bahwa lulusannya mampu mengembangkan kecakapan dan keterampilan kerja. Namun data yang diperoleh dari BPS menyebutkan bahwa 18,39% pengangguran di Indonesia merupakan dari lulusan SMK.

Jumlah lulusan SMK yang bekerja sekalipun masih terdapat permasalahan, yaitu relevansi antara lapangan pekerjaan yang dimiliki sekarang dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu dari banyaknya program keahlian yang ada di SMK, salah satu yang tertua dan banyak

diidolakan oleh masyarakat adalah program Akuntansi.

Akuntansi secara umum merupakan ilmu untuk menghitung keuangan dari sebuah instansi. Kompetensi lulusan yang telah menempuh pendidikan di program keahlian akuntansi memiliki kemampuan untuk memproses dokumen yang berkaitan dengan keuangan, mulai dari kas kecil, dokumen kas bank, *entry* jurnal, mengelola buku besar, neraca, laporan keuangan, serta dapat mengoperasikan aplikasi program pengolah angka seperti Ms. Excel dan aplikasi komputer akuntansi seperti MYOB. Seperti yang telah disampaikan diatas, program keahlian akuntansi seharusnya bekerja di bidang keuangan kelembagaan secara formal, misalnya teknisi akuntansi pelaksana, pelaksana lembaga keuangan perbankan, pelaksana lembaga keuangan bukan bank, dan lain sebagainya.

Faktanya kebanyakan lulusan dari SMK bekerja di pabrik yang ditempatkan di bagian produksi dan belum sesuai dengan kompetensi keahlian yang telah dimiliki. Sehingga dapat disampaikan bahwa kurang ada kesesuaian antara kompetensi keahlian yang dimiliki oleh lulusan dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari aspek Input, Proses, Output, dan outcome. Maka dari segi output dan outcome dapat juga dapat diketahui apakah pendidikan itu berkualitas atau tidak, salah satu tolak ukurnya adalah bagaimana lulusan tersebut dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang telah dimiliki.

Crow and Crow, dalam Nanang Fattah (2012: 39), menyampaikan bahwa pendidikan seharusnya memiliki fungsi yang dikenali sebagai panduan dan pedoman bagi pembelajar, bersifat menyeluruh

mulai dari tahapan keinginan, kebutuhan dan potensi yang akan memastikan dirinya suatu kepuasan pribadi dan pola hidup sosial yang diharapkan. Nanang Fattah (2012: 40) pendidikan diarahkan dalam upaya untuk beberapa hal berikut (a) pengembangan manusia sebagai makhluk individu, (b) pengembangan manusia sebagai makhluk sosial, (c) pengembangan manusia sebagai makhluk susial, (d) pengembangan manusia sebagai makhluk beragama, dan (e) pengembangan manusia sebagai makhluk profesi. Terkait dengan arah pendidikan yang terakhir, maka akan berkaitan dengan bagaimana pendidikan dapat membekali peserta didik untuk memperoleh keterampilan untuk dapat memperoleh profesi atau pekerjaan. Terkait dengan hal tersebut, maka pendidikan akan terkait dengan bagaimana menciptakan lulusan yang dapat diterima di masyarakat secara umum maupun dalam dunia kerja secara khusus. Oleh karena itu, daya serap lulusan suatu instansi pendidikan menjadi hal yang perlu diperhatikan guna menjaga kualitas pendidikan secara umum.

Daya serap lulusan yang dimaksud disini adalah bagaimana lulusan dari suatu instansi pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mampu diterima di dunia kerja. Dalam mendukung daya serap lulusan SMK, maka inovasi terkait pendidikan kejuruan telah dilaksanakan, yaitu perubahan dari pendekatan *supply driven* ke pendekatan *demand driven*. Wardiman Djojonegoro (1998: 70), *demand driven* justru mengharapkan pihak dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja memiliki peran yang menentukan, mendorong dan menggerakkan pendidikan kejuruan, karena pihak yang lebih berkepentingan dari sudut kebutuhan tenaga kerja.

Soemantri dkk (2010: 2) menyampaikan bahwa relevansi pendidikan dapat ditunjukkan dengan profil pekerjaan (jenis dan tempat kerja), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum dengan pekerjaan yang diperoleh, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Relevansi pendidikan adalah tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil keluaran program ditinjau dari ukuran ideal secara normatif yang didukung oleh ketepatan unsur masukan, proses, dan keluaran. Hal ini tertulis dalam Panduan Akreditasi tahun 2004 dalam Ali Muhson, dkk (2012 : 46). Riskamayanti (2013) menyampaikan bahwa relevansi pendidikan adalah sejauh mana sistem pendidikan yang telah diimplementasikan dapat mencetak luaran yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, yaitu masalah-masalah seperti yang digambarkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini menafsirkan relevansi pendidikan sebagai suatu keterkaitan antara kompetensi, keahlian dan pengetahuan yang diperoleh dan dimiliki oleh lulusan dari suatu instansi pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan lapangan pekerjaan yang diperoleh. Kesesuaian inilah yang akan menjadi tolok ukur, apakah instansi atau jurusan tersebut memiliki relevansi yang rendah atau tinggi.

H.A.R Tilaar (2008: 140) menyampaikan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Kebijakan pendidikan kejuruan diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 18,

sedangkan fungsi pendidikan kejuruan diatur dalam Peraturan Pemerintah No 17 tahun 2010 pasal 76. Sasaran dan tujuan pendidikan kejuruan juga diatur dalam Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 pasal 26 dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 70 tahun 2013, tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Dikmenjur (2000) mengatakan bahwa hasil kerja pendidikan harus mampu menjadi pembeda dari segi unjuk kerja, produktifitas, dan kualitas hasil kerja dibandingkan dengan tenaga kerja tanpa pendidikan kejuruan. Jadi pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja setingkat teknisi

Pada tingkat daerah, seperti di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur, diketahui bahwa banyaklah lulusan SMK yang bekerja ke luar daerah bahkan keluar negeri dan pekerjaan yang diperoleh belum sesuai dengan kompetensi keahliannya. Salah satu sekolah yang memiliki peminat yang tinggi adalah SMK Negeri 1 Ngawi. Salah satu program keahlian yang memiliki peminat tinggi adalah program keahlian akuntansi.

Penelitian diselenggarakan di SMK Negeri 1 Ngawi karena SMK Negeri 1 Ngawi merupakan sekolah kejuruan yang memiliki peminat tinggi di Kabupaten Ngawi, secara khusus pada program keahlian Akuntansi, serta SMK Negeri 1 Ngawi memiliki Bursa Kerja Khusus (BKK) yang membantu menyalurkan lulusan dengan lapangan pekerjaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan merupakan penelitian

deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Dalam penelitian ini akan memaparkan bagaimana relevansi lulusan SMK Negeri 1 Ngawi khususnya program keahlian Akuntansi dengan lapangan pekerjaan, strategi yang dimiliki sekolah, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dimiliki. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait relevansi lulusannya dan memotivasi sekolah untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan relevansi lulusannya dengan lapangan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan didukung dengan data kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan April sampai Juni 2016. Alasan memilih sekolah ini sebagai setting penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki peminat tinggi di Kabupaten Ngawi. Selain itu sekolah ini juga memiliki Bursa Kerja Khusus (BKK) yang menyalurkan lulusannya dengan dunia kerja

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah, Ketua Program Akuntansi, Pengelola BKK, dan guru Bimbingan Konseling sekaligus pengelola BKK SMK Negeri 1 Ngawi. Objek dari penelitian ini adalah data penelusuran lulusan dari tahun 2011-2015 serta data lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa metode wawancara mendalam dan analisis dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *interactive model* yang dikembangkan oleh Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Pengujian pada keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan daya serap dan relevansi lulusan SMK Negeri 1 Ngawi Program Keahlian Akuntansi dengan lapangan pekerjaannya, bagaimana strategi yang dimiliki oleh pihak sekolah untuk meningkatkan relevansi lulusannya, serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi oleh pihak sekolah secara umum di SMK Negeri 1 Ngawi.

Penelitian ini melakukan analisis pada data penelusuran lulusan SMK Negeri 1 Ngawi dari tahun 2011-2015, sehingga diketahui bahwa daya serap lulusan program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi cukup tinggi, yaitu berada pada angka 70,14% dari jumlah lulusannya selama 5 tahun dapat memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan, atau dapat diketahui rata-rata daya serap lulusan SMK Negeri 1 Ngawi, program keahlian Akuntansi berada pada angka 69,90 % tiap tahunnya. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan

SMK Negeri 1 Ngawi khususnya program keahlian Akuntansi memiliki daya serap yang baik dalam memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya serap lulusan SMK Negeri 1 Ngawi, khususnya program keahlian Akuntansi, cukup tinggi yaitu setiap tahunnya terdapat setidaknya 69,90% dari jumlah lulusan program keahlian akuntansi yang memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan. Dari aspek masa tunggu penempatan, penempatan lulusan SMK Negeri 1 Ngawi berada pada rata-rata 0-4 bulan masa tunggu. Pada masa tersebut, setidaknya 78% lulusan sudah memperoleh penempatan pada tahun 2014.

Tingkat relevansi program keahlian Akuntansi (AK) jika dilihat pada lingkup sekolah, yaitu dengan membandingkan dengan program keahlian lain maka posisi program keahlian ini menduduki peringkat ketiga, yaitu sebanyak 27,12%. Dan jika dibandingkan dengan jumlah lulusan keseluruhan, maka tingkat relevansi Program keahlian akuntansi dengan dunia kerja merupakan program keahlian yang tertinggi, walaupun hanya mencapai angka 19,19%. Berdasarkan data di atas, maka sekolah telah memenuhi salah satu standart pelayanan minimal (SPM) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 129a/U/20014 pasal 4 ayat (2) point (i) yang berbunyi “20 persen dari lulusan SMK diterima di dunia kerja sesuai dengan keahliannya” karena tingkat relevansi lulusan SMK Negeri 1 Ngaiw program keahlian Akuntansi berada pada angka 27,12 %

Strategi yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Ngawi yang berkaitan dengan relevansi lulusan

dengan dunia kerja dalam diuraikan dalam program-program berikut ini :

a. Pengembangan kultur sekolah.

Kultur sekolah yang coba dibangun oleh pihak sekolah pada siswanya antara lain adalah Kedisiplinan, Etos kerja yang tinggi, Etos belajar yang tinggi, kewirausahaan dan lain sebagainya.

b. Praktik Kerja Industri.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan salah satu program wajib yang diikuti oleh seluruh siswa SMK di Indonesia. Dalam pelaksanaan prakerin, siswa diharuskan untuk mempraktikkan kompetensi keahlian yang telah dimiliki oleh pihak SMK Negeri 1 Ngawi dengan dunia usaha/dunia industri yang bekerja sama dengan pihak sekolah atau pihak jurusan secara khususnya. Di SMK Negeri 1 Ngawi, sangat memperhatikan pihak DU/DI yang digunakan untuk prakerin.

c. Kunjungan Industri

Kegiatan Kunjungan Industri (KI) merupakan kegiatan mengunjungi industri yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh siswa, dengan demikian makan dampak yang diperoleh oleh siswa adalah siswa memiliki wawasan umum terkait dengan industri yang terkait.

d. Bimbingan Karir.

Dari bimbingan tersebut diketahui bahwa bimbingan tersebut dikaitkan dengan kelanjutan karir siswa baik siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi untuk dapat memilih program studi atau jurusan yang sesuai dengan kompetensi yang telah dimilikinya, serta bagi siswa yang ingin

bekerja juga diharapkan mampu bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang telah dimiliki.

e. Bursa Kerja Khusus (BKK)

BKK merupakan salah satu strategis sekolah untuk meningkatkan relevansi lulusan dengan lapangan pekerjaannya. Peran BKK sebagai lembaga yang menyalurkan lulusannya dengan lapangan pekerjaannya ini hendaknya perlu bekerja sama dengan pihak BK yang telah melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswa bagaimana minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa, sehingga untuk menyalurkannya sesuai dengan minat dan bakat serta sesuai dengan kompetensi keahlian siswa

f. *Teaching Factory* (TF)

Teaching Factory merupakan suatu unit usaha yang berada didalam lingkup sekolah. Keberadaan Teaching Factory ini dapat mendukung dan menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Sebagai salah satu Teaching Factory yang berada di SMK Negeri 1 Ngawi adalah Bank Mini “Berjuang” yang mendukung program keahlian Akuntansi. Bank Mini merupakan tepat praktik yang relevan dengan kompetensi keahlian dari siswa Akuntansi. Sehingga siswa program keahlian Akuntansi dapat mempraktikkan secara langsung teori yang diperoleh selama proses pembelajaran dalam lingkup sekolah sekaligus serta dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat juga meningkatkan kompetensi siswa program keahlian Akuntansi

g. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

Keberadaan LSP ini dapat meningkatkan kompetensi siswa dan dapat membekali siswa untuk bisa bekerja sesuai dengan lapangan pekerjaannya. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) merupakan salah satu program atau strategi sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan angka relevansi lulusan dengan lapangan pekerjaannya. Terkait dengan dampak atau hasil dari program ini belum dapat diketahui secara riil, karena lembaga ini baru terbentuk kurang dari satu (1) tahun

Faktor pendukung relevansi lulusan SMK Negeri 1 Ngawi khususnya program Keahlian Akuntansi dengan dunia kerjanya diketahui sebagai berikut, (a) sarana dan prasarana yang dimiliki, khususnya terdapat *Teaching Factory*, kelengkapan laboratorium kejuruan dari masing-masing program keahlian dan perlengkapan penunjang praktik yang lengkap, (b) Kualitas pendidik dan Tenaga kependidikan, kualitas guru baik dalam memberikan materi terkait dengan kompetensi keahlian siswa sangat diperlukan, tidak kalah pentingnya guru tersebut juga harus memberikan motivasi dan pencerahan kepada siswanya, (c) Adanya Mitra dan Jaringan, mitra dan jaringan yang dimiliki oleh pihak prakerin misalnya sudah hampir semua DU/DI secara kelembagaan telah sesuai dengan program keahlian anak. Hal ini tentu saja mendukung siswa untuk menciptakan peluang untuk bisa bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Meskipun jaringan yang dibentuk oleh Kunjungan Industri dan BKK sudah cukup banyak dan terjalin sudah cukup lama, namun hal ini ternyata belum dioptimalkan. Maksudnya disini adalah baik KI maupun BKK belum memprioritaskan relevansi

kompetensi keahlian siswa dengan lapangan kerja sebagai hal utama yang diperhatikan dalam menerima kerjasama dengan mitra DU/DI/Perusahaan tersebut, (d) Adanya Bursa Kerja Khusus (BKK), BKK SMK Negeri 1 Ngawi telah menjalin kerja sama dan melegalkan kelembagaan dengan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ngawi. Sehingga keberadaan BKK SMK Negeri 1 Ngawi merupakan salah satu faktor pendukung adanya relevansi lulusan dengan dunia kerjanya jika BKK dapat berperan secara optimal, dan (e) keaktifan siswa juga menjadi faktor penentu apakah siswa tersebut dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya atau tidak. Keaktifan siswa ini juga telah dilatih ketika mengikuti proses pembelajaran di Sekolah, baik dari segi etos kerja, etos belajar, dan berjiwa kompetitif.

Sedangkan faktor penghambat relevansi lulusan SMK Negeri 1 Ngawi dengan lapangan pekerjaannya adalah (a) kurang optimalnya pelaksanaan Kunjungan Industri, perbedaan persepsi antara pihak sekolah dengan pihak industri ini tentu saja mengakibatkan kurang tercapainya tujuan dari pelaksanaan Kunjungan Industri tersebut, (b) Kurang maksimalnya peran BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Negeri 1 Ngawi dalam memfasilitasi siswa untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya, dari banyaknya DU/DI/Perusahaan yang bekerja sama tersebut mayoritas merupakan perusahaan yang kurang atau bahkan tidak relevan dengan program keahlian yang terdapat di SMK Negeri 1 Ngawi. Dari mitra tersebut, sebagian besar merupakan perusahaan besar yang bergerak di bidang elektronika, yang sesuai dengan program keahlian elektro, dibidang pabrik makanan/minuman instan, pabrik peralatan

kesehatan, dan lain sebagainya, dan (c) terbatasnya Lapangan Pekerjaan dan banyaknya pesaing, beberapa dunia usaha dan dunia industri saat ini lebih selektif dalam memilih karyawan yang akan direkrut, utamanya untuk menduduki posisi penting dalam perusahaan tersebut. Beberapa dari perusahaan tersebut telah menetapkan bahwa pendidikan minimal yang harus dimiliki calon pegawai mereka misalnya Diploma (D3) atau Sarjana (S1).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan relevansi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Ngawi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini :

Daya serap lulusan SMK Negeri 1 Ngawi, khususnya program keahlian Akuntansi, cukup tinggi yaitu setiap tahunnya terdapat setidaknya 69,90% dari jumlah lulusan program keahlian akuntansi yang memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan. Berdasarkan aspek masa tunggu penempatan, penempatan lulusan SMK Negeri 1 Ngawi berada pada rata-rata 0-4 bulan masa tunggu. Masa tunggu tersebut, setidaknya 78% lulusan sudah memperoleh penempatan pada tahun 2014. Tingkat relevansi program keahlian Akuntansi (AK) jika dilihat pada lingkup sekolah, yaitu dengan membandingkan dengan program keahlian lain maka posisi program keahlian ini menduduki peringkat ketiga, yaitu sebanyak 27,12%, jika dibandingkan dengan jumlah lulusan keseluruhan, maka tingkat relevansi Program keahlian akuntansi dengan dunia kerja merupakan program keahlian yang tertinggi, walaupun hanya mencapai angka 19,19%.

Strategi sekolah untuk menjaga dan meningkatkan tingkat relevansi lulusan dengan dunia kerja di SMK Negeri 1 Ngawi secara garis besar melalui beberapa program dibawah ini :

- a. Pengembangan kultur sekolah, yang berupa kedisiplinan, etos kerja yang tinggi, etos belajar yang tinggi, serta semangat untuk berwirausaha.
- b. Praktek Kerja Industri (Prakerin)
- c. Kunjungan Industri
- d. Bimbingan Karir
- e. Bursa Kerja Khusus (BKK)
- f. *Teaching Factory*
- g. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

Faktor pendukung dari adanya relevansi lulusan di SMK Negeri 1 Ngawi antara lain adalah (1) adanya sarana dan prasarana yang menunjang, (2) tenaga kependidikan dan tenaga pendidik yang berkualitas, (3) terdapat Jaringan dan Mitra, (4) adanya Bursa Kerja Khusus (BKK) secara kelembagaan, (5) keaktifan siswa untuk mencari pekerjaan secara mandiri. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan selama ini adalah (1) kurang optimalnya pelaksanaan kunjungan industri, dan (2) terbatasnya lapangan pekerjaan dan banyaknya pesaing untuk memperoleh pekerjaan.

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti rekomendasikan

Untuk pihak sekolah :

1. Untuk SMK Negeri 1 Ngawi Bapak ibu guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan pencerahan kepada siswa/ siswi tentang pentingnya bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya.
2. Mengoptimalkan keberadaan program-program yang dapat menjadi faktor pendukung

yang terdapat di SMK Negeri 1 Ngawi, semisal *Teaching Factory* dari masing-masing program keahlian.

3. Perlunya membentuk tim penjamin mutu pendidikan, yang akan menjaga mutu sekolah mulai dari aspek input, proses, output bahkan hingga outcome, serta dari sisi siswa, guru, karyawan bahkan hingga kepala sekolah.

Untuk Jurusan Akuntansi

- a. Dalam pelaksanaan prakerin, diharapkan pihak jurusan dapat mengoptimalkan lagi mitra-mitra yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki siswanya.
- b. Dalam pelaksanaan kunjungan industri, harap memperhatikan kesesuaian antara industri yang akan dikunjungi dengan kompetensi yang dimiliki oleh anak agar pelaksanaan kunjungan dapat berjalan secara optimal, dan dapat memberikan dampak yang maksimal bagi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. (2014). *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Achmad Dardiri. (2013). “*Memperkenalkan Analisis Filosofis sebagai pendekatan filsafat pendidikan*”, dalam buku Pendidikan untuk pencerahan dan kemandirian bangsa. Yogyakarta : ash-shaff
- Agung Sulistyono. (2011). Profil Jurusan Akuntansi diakses dari halaman <https://ppdb2011smkn2tmg.wordpress.com/2011/06/07/profil-jurusan-akuntansi> pada hari Kamis, 11 Pebruari 2016 Pukul 13.20 WIB
- Ali Muhson, dkk (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia

Kerja. Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012 diunduh dari laman <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/download/800/624.html> pada hari Kamis, 11 Pebruari 2015 pukul 11.32 WIB

Badan Pusat Statistik. (2014). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2013 - 2014*) diakses dari laman www.bps.go.id pada hari Kamis, 4 Februari 2015 pukul 20.35 WIB

BBC Indonesia. (2014). Pasar Tenaga Kerja ASEAN Economic Community diakses dari laman http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140826_pasar_tenaga_kerja_aec diakses pada hari Kamis, 4 Pebruari 2015 pukul 14.17 WIB

Dedi Supriadi. (2004). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset

Dwi Anggraini. (2013). Pengertian dan Macam-macam Lembaga Keuangan, diakses dari halaman <http://dwianggraini2416.blogspot.com/2013/01/pengertian-dan-macam-macam-lembaga.html> pada hari Senin, 29 Februari 2016 pukul 07.30 WIB.

Fariad Wijaya M. dan Soetatwo Hadiwigeno. (1999). *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank : Perkembangan, Teori dan Kebijakan*. Yogyakarta : BPFE

Hasbullah. (1997). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Hilyati Arin Nuskhyah. (2014). Profil Lulusan Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.

Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama, dan Filsafat*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press.

Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Diva Press.

- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/U tahun 2004 tentang Standar Pelayanan Minimal
- Lexy J. Moloeng. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhyadi, Rosidah dan Siti Umi Khayatun M. 2011. Tanggapan Dunia Usaha atau Dunia Industri terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok Sleman. Laporan Penelitian : SMK Negeri 1 Depok, Sleman.
- Oemar Hamalik. (2013). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 tahun 2012 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), diakses dari halaman <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud70-2013KD-StrukturKurikulum-SMK-MAK.pdf> pada hari Senin, 15 Pebruari 2016 pukul 09.28 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMK diakses dari <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-23-tahun-2006.pdf> pada Senin, 15 Pebruari 2016 pukul 08.26 WIB
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, diakses dari laman <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP17-2010Lengkap.pdf> pada Jum'at, 12 Pebruari 2016 pukul 07.45 WIB
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diakses dari <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> pada Kamis, 11 Pebruari 2016 pukul 13.15 WIB
- Putu Sudira, MP, Dr. (2012). *Filosofi dan Teori Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Ria Putri Palupijati. (2014). *Modal Sosial dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riska Mayanti. (2012). Rendahnya Relevansi Pendidikan. Diakses dari laman <http://riskamayantiikha.blogspot.com/2013/12/rendahnya-relevansi-pendidikan.html> diakses pada hari Rabu, 3 Pebruari 2015 pukul 17.45 WIB
- SMK Negeri 2 Kuningan. (2012). Profil Program Studi Keuangan – Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Kuningan, diakses dari laman <http://akuntansismkn2kng.blogspot.com> pada hari Kamis, 11 Pebruari 2016 pukul 12.45 WIB
- Soemantri, dkk. (2010). Kajian Relevansi Lulus Jurusan Pendidikan Geografi UNY tahun 2005-2009. Artikel Hasil Penelitian : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudji Munadi. (2010). Pemetaan SMK : Studi Eksploratif di Provinsi DIY, Kalses, dan Kaltim. Jurnal Pendidikan Volume 40, Nomor 1, Mei 2010, diunduh dari laman <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/514/385.html> pada hari Kamis, 11 Pebruari 2015 Pukul 11.35 WIB
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sutari Imam Barnadib. (1989). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tilaar, HAR dan Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan : Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tritjahjo Danny Soesilo, Setyorini. 2005. Kinerja Alumni BK FKIP UKSW dan Faktor yang Melatarbelakangi. Jurnal Satya Widya,

Volume 18 No. 1, Juni 2005, diunduh dari laman
<http://repository.uksw.edu/handle/123456789/6299.html> pada hari Kamis, 11 Pebruari 2015 pukul 12.30 WIB

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan diakses dari halaman http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2003_13.pdf pada hari Kamis, 11 Pebruari 2016 pukul 10.30 WIB

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zaka Pedia. 2014. Pengertian Globalisasi, Penyebab dan Dampak Globalisasi diakses dari laman <http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-globalisasi-penyebab-dampak-globalisasi.html> diakses pada hari Kamis, 4 Pebruari 2015 pukul 14.00 WIB